

ANALISIS HISTORIS TERHADAP MISI GEREJA MULA-MULA DAN PENGARUHNYA BAGI PERTUMBUHAN GEREJA MASA KINI

Naftalia Patrisya,* Mexwindi Mexin Kananlua'

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Naftaliapatrisya60@gmail.com, mexwindimexin@gmail.com

ABSTRACT

The early church is the main image of the church and the real protector of the church that is now well in the midst of world life, even in the context of the Indonesian nation. It should also be understood that the early Church made a very big contribution to the existence of the church today. However, one thing is certain that a great contribution to the presence of the church today does not just appear out of nowhere. The early church certainly did various things to expand its reach so that all corners of the world could get the good news or the Gospel of God. For this reason, in this paper, the author will examine how the early Church's mission was to expand and spread the teachings of Christianity in the perspective of historical analysis. In this article we will see how the early Church carried out the great commission of Jesus Christ contained in Matthew 28:19-20 and we will see how the impact of the early Church's missionary ministry has on the church today.

Keywords: *Early church; mission; modern church.*

ABSTRAK

Gereja mula-mula adalah gambaran utama gereja dan pelindung sebenarnya dari gereja yang sekarang baik itu di tengah kehidupan dunia, bahkan dalam konteks bangsa Indonesia. Perlu pula dipahami bahwasannya Gereja mula-mula memberikan kontribusi yang sangat besar bagi eksistensi gereja masa ini. Akan tetapi, sesuatu hal yang pasti bahwa kontribusi yang besar bagi hadirnya gereja masa kini tidak serta merta hanya muncul begitu saja. Gereja mula-mula tentunya melakukan pelbagai hal untuk memperluas wilayah jangkauan agar seluruh pelosok dunia mendapatkan kabar baik atau Injil Allah. Untuk itu dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji bagaimana pelayanan Misi Gereja mula-mula untuk memperluas dan menyebarkan ajaran Kekristenan dalam perspektif analisis historis. Dalam tulisan kali ini kita akan melihat bagaimana Gereja mula-mula menjalankan amanat agung Yesus Kristus yang terdapat di dalam Matius 28:19-20 serta kita akan melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelayanan Misi Gereja mula-mula pada gereja masa kini.

Kata Kunci : *Gereja mula-mula; misi; gereja masa kini.*

PENDAHULUAN

Gereja berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *ekklesia*, kata ini berakar dari dua kata yaitu *ek* yang berarti "keluar" dan *kleo* yang berarti "aku memanggil/memerintahkan"¹. Olehnya itu, secara umum gereja dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang dipanggil keluar. Akan tetapi dalam konteks Perjanjian Baru ternyata gereja lebih berorientasi pada arti pertemuan orang-orang Kristen sebagai jemaat untuk menyembah kepada Kristus²³. Perlu diketahui bahwa gereja mula-mula dikenal taat dalam menjalankan amanat agung Yesus Kristus. Mereka begitu gencar memberitakan mengenai Yesus Kristus Sang juruselamat, tentunya pemberitaan Yesus Kristus itu disertai dengan kuasa Roh Allah yang Kudus. Seorang yang bernama Listari mengatakan bahwa menjalankan amanat agung merupakan tugas semua orang Kristen. Olehnya itu, sangat jelas bahwa misi gereja merupakan tanggung jawab semua orang Kristen termasuk gereja mula-mula yang menjadi cikal bakal tersebarnya gereja hingga di pelosok dunia sampai saat ini⁴.

Gereja mula-mula meninggalkan contoh bagi gereja masa kini untuk mencapai eksistensi di Asia Kecil. Kitab Kisah Para Rasul menceritakan tentang kontribusi para rasul dan anggota gereja yang aktif mendirikan gereja di berbagai kota mulai dari Yerusalem hingga kota Roma. Djuwansah S.P. Stephanus menjelaskan bahwa penginjilan mengakar dan menghidupkan kehidupan orang-orang Kristen mula-mula. Ketaatan orang Kristen mula-mula pada misi gereja memungkinkan Injil menyebar dengan bebas ke seluruh dunia. Disamping itu seorang yang bernama Yohanes Joko Saptono mengatakan bahwa jemaat yang menginjili sedang menjadi gereja yang bertumbuh.

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan gereja itu meliputi pelbagai hal yang mengikuti orang-orang serta menjangkau atau mencari orang yang belum mengenal kekristenan. Akan tetapi pertumbuhan gereja tidak hanya meliputi hal-hal tersebut, melainkan juga melingkupi hal memuridkan, melayani,

menghasilkan pelayan dan saling menopang dalam menguatkan iman adalah beberapa hal yang harus dilakukan guna memberi dampak pada pertumbuhan gereja. Jika kita melihat historis gereja mula-mula, maka dapat ditemukan bahwa gereja mulamula merupakan kumpulan orang percaya yang bersuka cita dan bersyukur kepada Tuhan serta sesuatu yang sering terjadi dalam konteks gereja mula-mula adalah mereka menekankan pada hal tindakan dan pelayanan bersama⁵.

Semangat gereja mula mula dan antusias mereka dalam pertumbuhan gereja dan melaksanakan mandat misi Yesus Kristus sangat menarik perhatian para peneliti karena mereka telah berhasil mendirikan gereja hampir di seluruh kota Asia Kecil hingga pusat pemerintahan Roma. Para peneliti melihat bahwasannya keberhasilan tersebut dikarenakan didukung oleh beberapa faktor tertentu. Disamping karena ketaatan gereja mula-mula dalam menjalankan misi gereja faktor penyebab lain semakin bertumbuhnya gereja di dunia sampai saat ini dikarenakan faktor geo-politik, sehingga orang Kristen dapat bergerak bebas membawa berita Injil di seluruh dunia⁶.

Setelah melihat pelbagai hal yang sehubungan dengan pertumbuhan gereja yang diakibatkan oleh semangat pelayanan dan misi gereja mula-mula yang kemudian memberikan dampak bagi gereja masa kini. Untuk itu, penulis akan memberikan pelbagai penjelasan yang lebih dalam secara historis mengenai pekerjaan misi gereja mula-mula dalam menyebarkan ajaran Kekristenan di dunia sehingga saat ini Kekristenan menjadi agama yang terbesar di dunia. Setelah itu, dalam tulisan ini penulis juga akan memberikan pelbagai hal yang sehubungan dengan misi gereja mula-mula dan bagai mana pengaruhnya bagi gereja masa kini demi dilihat dengan jumlah gereje yang tersebar di dunia.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode sudi pustaka. Penulis memanfaatkan berbagai data yang tersedia di dalam jurnal dan buku-buku yang sudah tersedia yang sehubungan dengan tulisan ini. Akan tetapi, untuk sumber utama yang menjadi rujukan tulisan ini sangat bergantung dan banyak diambil dari jurnal-jurnal yang tersedia. Semua data yang penulis

peroleh untuk membangun landasan teori serta pembahasan dari jurnal agar lebih kredibel dalam membahas bagaimana pelayanan misi gereja mula-mula yang kemudian hal tersebut dapat diimplementasikan bagi gereja masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pembahasan setelah menganalisis data-data yang penulis peroleh sehubungan dengan judul artikel ini dengan hipotesa sebagai berikut : Pelayanan misi atau pekabaran Injil pada gereja mula-mula sangat memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan gereja masa kini. Meningkatnya jumlah gereja di seluruh dunia termasuk di Indonesia tidak semata-mata muncul begitu saja, akan tetapi karena pekerjaan misi atau pekabaran Injil gereja mula-mula yang proaktif dalam melakukan pekerjaan atau pelayanan misi.

Pengertian Gereja

Seperti yang telah tertera dalam bagian pendahuluan, kata Gereja berasal dari bahasa Yunani yaitu, *ekklesia* yang berarti "orang-orang yang dipanggil keluar dari gelap menuju terang"⁷. Dalam konsep ini kita bisa memahami bahwa gereja bukanlah sebuah organisasi, melainkan orang-orang yang dipilih untuk melihat terang dan hidup bersama-sama dengan terang itu. Kemudian menurut Heuken kata atau istilah gereja dalam bahasa Indonesia merupakan hasil serapan dari Bahasa Portugis yaitu, *igreja*. Kata *igreja* ini juga berorientasi dengan kata *ekklesia* dari Bahasa Yunani dan arti dari keduanya tentunya memiliki kesamaan.

Menurut seorang teolog yang bernama Dr. Berkhof kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini tidak lain untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus dan karya keselamatan Allah. Akan tetapi pendapat yang cukup berbeda disampaikan oleh Dr. Enklaar yang menyatakan bahwasannya Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya yang hidup bersama Yesus Kristus ⁸. Oleh karena itu, gereja dapat digambarkan sebagai sebuah perkumpulan, perhimpunan, dan juga persekutuan dengan pribadi Yesus Kristus di tengah-tengah dunia ini untuk memperdamaikan hubungan antara Allah dan manusia yang telah rusak dikarenakan dosa yang diperbuat oleh manusia (Kej.3:1-24). Untuk itu, gereja hadir dalam kebersamaan yang unik

dari orang-orang yang percaya kepada-Nya serta mereka bersekutu di dalam Kristus. Perbuatan atau karya yang dilakukan Yesus Kristus bagi orang-orang percaya sebagai Firman dan dijadikan sebagai penuntun dalam menjalani kehidupan⁹.

Gereja sebagai persekutuan orang percaya dapat diartikan sebagai mereka yang dipanggil untuk melakukan suatu kehidupan yang sesuai dengan apa yang Allah kehendaki (Mrk. 1:15, Ef. 4:11, 2 Ptr. 1:10-11). Gereja sebagai persekutuan orang percaya merupakan bentuk persekutuan yang kuat di dalam Tuhan, tahan uji, mampu menghadapi pelbagai masalah seperti penderitaan, penganiayaan dan penghinaan¹⁰. Hal yang paling penting dari makna gereja sebagai persekutuan orang adalah gereja dipanggil untuk bersaksi serta mampu memberitakan Injil Allah dengan teguh dan sungguh-sungguh dalam pelayanan yang berupa mengasihi satu sama lain, menegakkan keadilan, serta menunjukkan damai sejahtera kepada semua orang¹¹. Selain pengertian gereja yang berorientasi pada persekutuan orang percaya, gereja juga sering diartikan sebagai gedung kebaktian.

Dalam buku Dr. J.L.Ch Abineno, disana menjelaskan bahwasannya Gereja sebagai gedung beribadah atau tempat umat untuk menjalankan peribadahan memiliki makna yang kesannya menyimbolkan bahwa di dalamnya ada hadir atau kehadiran Allah di dalam gedung gereja¹². Dalam hal ini Gedung gereja dipahami memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai tempat kehadiran Allah dalam imajinasi manusia serta gereja sebagai tempat untuk memberitakan karya keselamatan dari Allah. Jadi dalam hal ini kita bisa melihat dengan jelas bahwasannya pendapat yang menentang bahwa pengertian bukan gedung tempat beribadah dapat dipatahkan. Sebab menurut Dr. J.L.Ch Abineno orientasi pengertian gereja bisa mengarah pada gedung tempat beribadah. Pada intinya gereja tidak terbatas, asalkan gereja itu mampu menunjukkan pribadi Yesus serta mampu memberitakan kabar keselamatan Allah.

Sejarah Munculnya Gereja Mula-mula

Menurut Alkitab munculnya gereja mula-mula dimulai bertepatan dengan hari Pentakosta yang tertera dalam Perjanjian Baru. Akan tetapi sebelumnya

Yesus Kristus telah bersabda di dalam Matius 16:18 mengenai gereja, Yesus berkata *"Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga."* Dalam ayat ini kita bisa melihat bahwasannya Yesus akan mendirikan jemaat-Nya, dan jemaat yang dimaksud dalam ayat ini menurut tafsiran adalah gereja yang saat ini kita kenal. Selain itu, didalam Matius 16:18 ini kita melihat bahwasannya Yesus Kristus lah yang mendirikan gereja. Yesus Kristus Sang pendiri gereja berupaya untuk melakukan pelbagai hal agar jemaat-Nya menjadi semakin banyak, dia memulai pelayanannya pada usia 30 tahun di sekitaran Galilea.

Sejak pelayanan itu, Yesus telah menjangkau orang-orang yang nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penyebaran ajaran Yesus juga pertumbuhan Gereja. Seperti para murid Yesus, rasul-rasul juga pengikut Yesus lainnya yang nanti akan memberitakan pengajaran Yesus dan melakukan misi untuk perluasan gereja. Tidak heran jikalau banyak orang yang mengatakan bahwa cara yang digunakan Yesus merupakan dinasti politik perluasan kekuasaan wilayah Yesus Kristus terlebih lagi dalam konteks gereja mula-mula yang merupakan perwujudan nyata dinasti politik Yesus. Akan tetapi, meninggalkan isu tersebut penulis mau mengajak kita untuk melihat bagaimana kemudian Yesus dengan luar biasanya mendirikan jemaat-Nya hingga sampai saat ini dimulai dengan melihat bagaimana sejarah lahirnya gereja mula-mula.

Setelah Yesus berhasil menjangkau dan membuat orang-orang percaya kepada-Nya selama kurang lebih tiga tahun lamanya, Yesus akhirnya mati (bnd. Mat.26:45-56, Mrk.15:33-41, Luk.23:44-49, Yoh.19:28-30) dan pada hari ketiga dia bangkit (bnd. Mat.28:1-10, Mrk.16:1-8, Luk.24:1-12, Yoh.20:1-10). Setelah peristiwa kebangkitan Yesus maka pada hari kelima puluh bertepatan dengan hari pentakosta, maka pada peristiwa inilah gereja mula-mula terbentuk (Kis.2:1-47). Dalam kitab Kisah Para Rasul 2:41-47 kita akan melihat judul perikop *"Cara Hidup Jemaat yang Pertama"*. Jadi kata jemaat yang digunakan dalam ayat ini yang dimaksudkan adalah gereja.

Selain itu, perlu pula dipahami bahwa lahirnya Gereja perdana menurut sejarah dikarenakan adanya peran tiga negara besar yang saat itu memerintah pada masa-masa berdirinya gereja mula-mula. Ketiga negara yang dimaksud dalam hal ini adalah Yunani, Yahudi dan Romawi. Sedangkan dalam

perspektif kebudayaan, berdirinya gereja perdana sangat dipengaruhi oleh budaya hellenisme, yaitu budaya yang mana bahasa serta filsafat Yunani begitu menguasai dunia saat itu¹³. Olehnya itu, sangat tidak heran jikalau budaya hellenisme beditu memberikan pengaruh dari terbentuknya gereja mula-mula. Kalau dalam pengaruh politik, hadirnya gereja mula-mula begitu dipengaruhi oleh politis dari dua negara besar yaitu kekaisaran Roma dan kekaisaran Partia¹⁴. Jika kita melihat beberapa hal yang berpengaruh dalam lahirnya gereja perdana ini, maka dapat disimpulkan bahwasannya kehadiran gereja mula-mula ditengah dunia mengalami tantangan yang cukup besar. Akan tetapi, semakin gereja mengalami tekanan dan penderitaan justru menurut sumber yang penulis baca perkembangan kekristenan semakin cepat tersebar. Jikalau kita melihat dalam kitab Kisah Para Rasul disana tertulis bahwasannya Firman Allah semakin bertambah banyak dan jumlah murid-murid Tuhan Yesus semakin banyak secara kuantitas (jumlah). Oleh sebab itu, gereja harus mewartakan Injil dengan sungguh-sungguh di tengah dunia ini.

Misi yang dilakukan Gereja Mula-mula dalam Menyebarkan Injil

Salah satu cabang ilmu teologi adalah teologi misi. Misi merupakan sebuah tugas dari gereja untuk merespon amanat agung Yesus Kristus. Perlu kita ketahui bahwa dalam konteks amanat agung Yesus yang terdapat dalam Matius 28:19-20 menggambarkan dengan jelas bahwasannya misi merupakan inisiatif langsung dari Allah¹⁵. Burner mengatakan bahwasannya Gereja ada karena adanya misi, seperti halnya api muncul dikarenakan adanya pembakaran. Gereja ada karena jemaat bermisi, kemudian misi dianggap sebagai langkah pertama dan utama dalam membangun teologi misi orang percaya. Teologi misi mengandung hal-hal yang selalu berhubungan pada pengenalan akan Allah, hal itu dikarenakan segala sesuatu berasal dari Allah¹⁶.

Untu itu perlu dipahami bahwa kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini, tentunya tidak hadir begitu saja tanpa arah dan tujuan. Akan tetapi, kehadiran gereja di dalam dunia karena ada tugas yang harus dilakukan. Salah satu tugas utama gereja adalah memberitakan mengenai kabar keselamatan dan Injil

Yesus Kristus. Gereja merupakan suatu komunitas yang hidup untuk merespon *misio dei* yang mampu memberikan kesaksian mengenai perbuatan Allah. Dengan demikian, gereja dapat dikatakan sebagai gereja sejati jikalau dia mampu melakukan misi Allah yang mana jikalau gereja telah mampu melakukan misi Allah tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya gereja tersebut telah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai misioner. Akan tetapi, selain tanggung jawab untuk memberitakan Injil ternyata misi gereja tidak hanya sebatas itu saja. Gereja juga harus mampu memberikan jawaban atas tantangan dan kebutuhan manusia secara umum.

Satu hal yang menjadi pertanyaan yakni, bagaimana sebenarnya pelayanan misi yang dilakukan oleh gereja mula-mula dalam menyebarkan Injil ke seluruh dunia sehingga sampai saat ini berdampak besar bagi eksistensi gereja yang masih kokoh berdiri saat ini? Sebenarnya kalau kita melihat narasi-narasi Alkitab, disana kita dapat melihat dan menemukan bagaimana respon para murid dan gereja mula-mula dalam misi yang diperintahkan oleh Allah. Sesuai dengan apa yang Yesus perintahkan sebelum Ia naik ke sorga dalam Matius 28:19-20 "*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*" jadi kalau kita mundur di masa gereja mula-mula yang baru berdiri bertepatan dengan hari pentakosta, aman agung ini bukanlah menjadi sebuah tantangan bagi para murid dan jemaat pada saat itu. Melainkan itu sebuah bentuk tanggung jawab bagi gereja perdana untuk memberitakan Injil Yesus dan karya keselamatan Allah. Olehnya itu kita dapat memahami sebuah konsep, yakni setiap orang percaya diberikan mandat untuk mengabdikan diri dalam membuat Injil Yesus menjadi perhatian seluruh umat manusia, serta hal tersebut merupakan tanggung jawab yang sama sekali tidak dapat diabaikan¹⁷.

Bentuk pelayanan misi gereja mula-mula sangat erat kaitannya dengan karakteristik orang Kristen pertama atau perdana yang selalu mencari inisiatif untuk datang menginjili orang-orang yang belum percaya dan mengenal Yesus. Jadi orang Kristen perdana tidak hanya pergi ke sebuah kota-kota yang besar akan tetapi di sekitar kota atau lebih tepatnya di pelosok desa mereka tetap

mendirikan jemaat baru. Dalam kitab Kisah Para Rasul 1:8 jemaat perdana diberikan kuasa untuk pergi memberitakan Injil ke seluruh dunia, olehnya itu sangatlah tidak mengherankan jika pekerjaan misi jemaat mula-mula begitu gencar terlaksana. Selain penginjilan yang tidak hanya mereka lakukan di kota-kota besar, ternyata gereja mula-mula memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam memberitakan Injil, yaitu dengan cara mereka melakukan variasi pelayanan yang sesuai dengan konteksnya.

Dalam bermisi tentunya konteks pelayanan sangat dibutuhkan, agar orang-orang lebih mudah mengerti dan menerima apa yang kita ajarkan. Dalam gereja mula-mula variasi konteks pelayanan yang mereka lakukan sangat bervariasi tergantung dimana mereka berada¹⁸. Sebagai contoh dalam khotbah penginjilan dapat disampaikan dimana saja seperti di *sinagoge*, alam terbuka, tempat-tempat penting dalam suasana yang bersahabat dan lain sebagainya. Mungkin menurut kita ini adalah pergerakan yang sepele atau tidak kreatif. Akan tetapi menurut penulis, apa yang dilakukan Gereja mula-mula pada saat itu sangatlah kreatif dalam memberitakan Injil sebab tidak dibatasi oleh tempat. Terkadang orang ingin mendengarkan Injil tetapi mereka tidak nyaman dengan tempat mereka untuk mendengarkan Injil, olehnya itu pilihan gereja mula-mula yang cenderung mengarah pada tempat yang fleksibel menurut penulis dapat memberikan dampak yang besar bagi penerimaan Injil bagi kalangan orang-orang yang belum percaya.

Selain itu, gereja perdana juga mampu melihat peluang yang baik dalam melakukan misi.

Pada saat itu pemerintahan Romawi sedang memegang kekuasaan yang tertinggi atau tunggal. Tentunya hal ini memberikan keuntungan yang sangat besar bagi penyebaran kekristenan pada gereja perdana. Orang Kristen saat itu sangat memiliki keuntungan untuk bergerak bebas ditengah dunia untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus. Akan tetapi, tidak bisa kita pungkiri bahwa kekuasaan Romawi pada saat itu ada dibawah kendali Tuhan. Jadi satu hal yang perlu kita pahami bersama bahwasannya pekabaran Injil yang sukses pada lahirnya gereja mulamula bukan semata-mata karena kuat dan hebatnya manusia saat itu, baik orang Kristen mulamula, pemerintahan Romawi dan lain sebagainya. Akan tetapi, karena campur tangan Allah maka perluasan Injil

Yesus Kristus mudah dilakukan saat itu. Seorang yang bernama Emeke C. Ekeke berkata bahwa Pax Romana telah memberikan jaminan rasa aman bagi mobilitas sosial warga masyarakat Romawi, sehingga saat itu jemaat mula-mula begitu dimudahkan untuk melakukan perjalanan lintas kota bahkan negara untuk memberitakan kekristenan. Satu hal yang perlu dipahami bahwasannya gereja memang harus sangat bersyukur atas situasi ini, sebab berbagai hal seperti kesatuan politik, ekonomi, stabilitas pemerintahan secara tidak langsung menjadi faktor utama penyebaran dan pertumbuhan kekristenan gereja mula-mula. Dengan demikian, setelah melihat beberapa pekerjaan misi yang dilakukan oleh gereja mula-mula atau jemaat perdana setelah lahirnya kekristenan. Maka kita bisa menyimpulkan bahwasannya hadirnya kekristenan di dunia ini tidak serta merta muncul begitu saja, akan tetapi peran dan pekerjaan misi gereja mula-mula ternyata sangat memberikan pengaruh yang luarbiasa bagi perluasan kekristenan hingga saat ini.

Pengaruh Pekerjaan Misi Gereja Mula-mula Bagi Gereja Masa Kini

Sebelumnya penulis telah menyajikan pelbagai hal yang sehubungan dengan pekerjaan misi yang dilakukan oleh gereja mula-mula. Yang menjadi pertanyaan ya adalah, apakah pekerjaan misi yang dilakukan tersebut memberikan pengaruh bagi kehadiran gereja masa kini di dunia? Tentunya apa yang dilakukan oleh gereja mula-mula dalam memberitakan Injil Yesus Kristus pada awal kelahiran kekristenan sangat berdampak bagi hadirnya gereja masa kini. Adapun pengaruh pekerjaan misi gereja mula-mula bagi gereja masa kini adalah sebagai berikut. Pertama, pekerjaan misi gereja mula-mula yang mendatangi tiap-tiap kota bahkan pelosok desa untuk membangun jemaat dan memberitakan Injil Yesus Kristus memberikan sumbangsi yang besar bagi lahirnya gereja-gereja di seluruh dunia saat ini¹⁹. Jikalau saat itu gereja mula-mula tidak melakukan pekerjaan misi, maka tentunya gereja tidak akan berkembang sampai saat ini. Orang Kristen perdana melakukan perjalanan untuk memberitakan Injil di seluruh dunia bukan sekadar menyampaikan atau memberitahu mengenai Injil Yesus Kristus. Mereka tentunya memiliki tujuan yakni, menambah jumlah jemaat Tuhan dan ingin membangun gereja-gereja

Allah²⁰. Terbukti saat ini agama Kristen menjadi agama terbesar yang paling banyak pemeluknya diseluruh dunia, itu semua tentunya berkat semangat misi yang dilakukan oleh gereja perdana atau gereja mula-mula.

Kedua, semangat misi dari generasi gereja mula-mula telah berhasil menghidupkan gereja masa kini. Motivasi pelayanan gereja mula-mula menjadi faktor pendorong bagi gereja masa kini untuk meneruskan semangat itu. Kita bisa melihat bahwa gereja masa kini juga telah aktif untuk melakukan kegiatan misi dengan tujuan menjadi penolong bagi orang untuk menemukan iman kepercayaan kepada Yesus sebagai juruselamat²¹. Selain itu gereja mulamula menjadi motivasi gereja masa kini untuk memuridkan anggota jemaat. Dalam istilah masa kini, kita sudah tidak asing mendengar kata pemuridan. Menurut penulis, semangat pemuridan itu merupakan dorongan dari gereja perdana. Perlu dipahami bahwasannya jika jemaat ingin bertumbuh dengan kualifikasi yang baik, maka hal tersebut tidak hanya dilihat dari semakin bertambahnya jumlah anggota akan tetapi kualitas iman jemaat itu sangat penting²². Kita melihat bahwa gereja mula-mula sebisa mungkin menyampaikan berita firman Tuhan dalam situasi yang nyaman agar jemaat mudah memahami apa yang dimaksud oleh firman Allah, hal itu tentunya bertujuan agar yang disampaikan membuahkan hasil yang baik dalam kualitas iman jemaat dan nantinya akan menghasilkan jemaat-jemaat yang berkualitas. Kualitas iman jemaat itu dapat dilihat dari bagaimana perilaku kesehariannya serta tutur kata yang diucapkan oleh anggota jemaat. Menurut seorang yang bernama Sumiwi, dia mengatakan bahwa akan selalu ada proses pembaruan pikiran yang terjadi secara terus menerus setiap waktu melalui firman Tuhan yang dibantu oleh pekerjaan Roh Kudus. Untuk itu Roh Kudus akan memampukan gereja untuk melakukan pemuridan bagi anggota jemaatnya. Mungkin kita tidak bisa sehebat dan serupa dengan gereja perdana dalam melaksanakan proses pemuridan yang mampu menjangkau banyak orang, kita hanya sekadar melakukan meuridan bagi anggota jemaat saja. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi suatu masalah, yang penting semangat misi dan

semangat menjalankan tugas serta tanggung jawab yang diberikan Allah kepada kita boleh berjalan dan terlaksana dengan baik adanya.

Ketiga, dapat membangkitkan semangat gereja untuk semangat dan senang mengabarkan Injil²³. Jemaat Tuhan saat ini sangat memerlukan semangat dan *power* untuk mengabarkan Injil. Akan tetapi tentunya semangat ini tidak bisa muncul begitu saja, diperlukan peranan berbagai pihak untuk mewujudkan semangat ini. Misalkan para pemimpin gereja yang tersebut dahulu menjadi *public figure* untuk melaksanakan kegiatan misi, disamping itu para pemimpin gereja yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai sejarah perjalanan gereja mula-mula untuk melakukan misi menjalankan amanat agung Yesus Kristus perlu membagikan kisah tersebut kepada tiap-tiap jemaat agar jemaat dapat termotivasi untuk memberitakan Injil Yesus.

Keempat, dapat dijadikan sebagai alat untuk menyatukan seluruh gereja di dunia ini meskipun memiliki doktrin gereja yang berbeda. Tidak bisa kita pungkiri bahwa saat ini aliran gereja di dunia ini semakin bervariasi dan hal tersebut terkadang membuat gereja menjadi saling terpecah satu sama lain²⁴. Karena tiap-tiap gereja saat ini merasa bahwa ajaran gereja mereka paling benar sedangkan ajaran gereja lain salah. Hal ini tentunya menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi pertumbuhan gereja di dunia. Untuk itu, penulis merasa bahwasannya pengalaman masa lampau gereja mula-mula yang berusaha untuk menyebarkan ajaran Kekristenan di seluruh dunia dapat menjadi alat pemersatu gereja-gereja saat ini. Kita harus menyadari bahwa betapa sulitnya jemaat perdana menjalankan misi pelayanannya, untuk itu menyadari akan hal tersebut kita sebagai gereja harus bersatu dan saling bergandengan tangan. Satu hal yang bisa dipahami bahwasannya, meskipun kita memiliki doktrin gereja yang berbeda tetapi kita semua satu di dalam Yesus Kristus²⁵.

KESIMPULAN

Sejarah lahirnya gereja mula-mula sangat memberikan pelajaran yang berarti bagi kita sebagai orang percaya. Gereja mula-mula lahir bertepatan dengan hari pentakosta (Kis.2:1-47). Tentunya kehadiran gereja perdana ini

tidak serta Merta lahir begitu saja, tetapi mereka lahir tentunya karena jemaat perdana mengimani Yesus Kristus serta Injil-Nya. Setelah lahirnya gereja mula-mula mereka tidak hanya tinggal diam, akan tetapi selama mereka hadir di dunia jemaat mula-mula menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk menjalankan amanat agung Yesus Kristus (Matius 28:19-20). Jemaat mula-mula mendatangi tempat-tempat yang mereka dapat jangkau untuk memberitakan Injil Yesus Kristus dan membangun jemaat. Tentunya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab ini tidak mudah, ada tantangan yang mereka alami akan tetapi berkat pertolongan Roh Kudus mereka berhasil menjalankan tugas tersebut dan agama Kristen sampai saat ini eksis hadir ditengah-tengah dunia ini. Pekerjaan misi yang dilakukan gereja mula-mula ini memberikan dampak bagi gereja masa kini diantaranya yaitu, pekerjaan misi gereja mula-mula yang mendatangi tiap-tiap kota bahkan pelosok desa untuk membangun jemaat dan memberitakan Injil Yesus Kristus memberikan sumbangsi yang besar bagi lahirnya gereja-gereja di seluruh dunia saat ini, semangat misi dari generasi gereja mula-mula telah berhasil menghidupkan gereja masa kini, membangkitkan semangat gereja untuk semangat dan senang mengabarkan Injil dan dapat dijadikan sebagai alat untuk menyatukan seluruh gereja di dunia ini meskipun memiliki doktrin gereja yang berbeda. Sebenarnya masih banyak hal yang menjadi dampak yang luar biasa bagi pekabaran Injil atau pelayanan misi yang dilakukan oleh gereja mula-mula bagi gereja masa kini. Akan tetapi penulis merasa bahwasannya empat hal tersebut sudah cukup mewakili pengaruh yang orientasinya berdampak positif bagi gereja masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- C. De Jonge. *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: bpk gunung mulia, 2004.
- Dr. Jonathan E. *Sejarah Gereja Umum*. Jakarta: bpk gunung mulia, 2013.
- Hasibuan, Serepina. "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 156–75.
<https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i2.74>.
- J. Andrew Kirk. *Apa Itu Misiologi?* Jakarta: bpk gunung mulia, 2015.
- J. L. Packer. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah Evangelism And The Sovereignty Of God*. Jakarta: bpk gunung mulia, 2003.

- JL Ch. Abineno. *Ibadah Jemaat Dalam Abad-Abad Pertama*. Jakarta: bpk gunung mulia, 1985.
- Juruselamat, Yesus Kristus, Injil Kerajaan Allah, Roh Kudus, Menurut Alkitab, Yesus Kristus, Roh Kudus, Alkitab Perjanjian Lama, Alkitab Perjanjian Baru, and B P K Gunung Mulia. "Teologi Misi Yohannes Calvin_BAB I," 1996, 1–11.
- Keputusan Sidang Raya XII PGI. *Lima Dokumen Keesaan Gereja Di Indonesia*. Jakarta: bpk gunung mulia, 1994.
- Marie-Claire Barth. *Karl Bart: Teolog Kemerdekaan*. Jakarta: bpk gunung mulia, 2003.
- Ndiy, Ferderika Pertiwi, and S Susanto. "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 101–11. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.13>.
- Nggebu, Sostenis. "Relevansi Faktor Penentu Perluasan Misi Gereja Mula-Mula Bagi Misi Sedunia Relevance of the Determining Factors of Expansion of the Early Church'S Mission To World Mission." *Jurnal ExcelsisDeo* 6, no. 2 (2022): 42–55. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/die>.
- Novianti, Tinezia Brigita. "Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dan Kaitannya Dengan Pertumbuhan Gereja Masa Kini," 2022. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/8nr5e>.
- Patandean, Yohanes Enci, and Iskandar Iskandar. "Implementasi Pola Pelayanan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Terhadap Gerakan Kesatuan Tubuh Kristus Masa Pandemi." *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2022): 85–94. <https://doi.org/10.55798/kapata.v2i2.25>.
- Putra, Adi. "Perpecahan Dalam Gereja." <https://www.researchgate.net/publication/353093924>, no. July (2021): 2.
- Rumondor, Bobby. "Konsep Paulus Dalam Mengatasi Perpecahan Gereja Di Korintus Dan Implikasinya Pada Gereja Masa Kini." *E-Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 13–33. <http://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/57>.
- Siagian, Rustam. "Analisis Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020): 129–39. <https://doi.org/10.47154/scripta.v6i2.50>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rudolf Weindra Sagala, and Bartholomeus Diaz Nainggolan.

- "Implementasi Amanat Agung Dalam Penginjilan Dan Pemuridan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28:18-20." *Tumou Tou* 10, no. 1 (2023): 57–68. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1049>.
- Tarumingi, Denny Adri. "Gereja Dalam Pandangan Paulus." *Titian Emas* 1, no. 1 (2020): 13–23.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 17–24. <https://doi.org/10.55884/thron.v1i1.9>.
- Wijaya, Henki, M.Th. "Oleh Hengki Wijaya Dose Seko Kolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar," no. October (2015): 24. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3113.0324>.